

ANALISIS TAYANGAN FILM UPIN-IPIN DI MNCTV DALAM MERUBAH PERILAKU ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 07 BERMANI ILIR

Oleh:

M. FADEL SATRIA

**Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bengkulu**

ABSTRACT

The development of technology that continues to evolve to encourage creativity to continue to be present until the presence of cartoon films that air in mass media such as television. Cartoons like Upin-Ipin are shown on television with the aim of a children's audience. The storyline and scenes in the Upin-Ipin cartoon movie need to be a concern because children easily understand what they see and hear so that they do not close off watching children who need help changing policies. This study uses descriptive qualitative research that addresses the phenomena discussed in the field. Data collection techniques by interview, observation and documentation. In analyzing data, researchers use theories that uses and gratification whereby media consumers have the freedom to decide how (through which media) they use the media and how the media will impact on him. The results of a study stating the desire of SDN 07 Bermani Ilir grade 2 children to watch upin and ipin shows were highly welcomed, they were also very fond and happy to meet their needs after watching Upin-Ipin films on MNCTV Malaysia) funny stories and familiar backgrounds with the audience of children, from their hobbies and needs being met the children determine their own effects from watching the cartoon movie by imitating the language style Upin-Ipin and other characters in the cartoon also the students apply it in everyday life including in school environment.

Keywords: *upin-ipin film, changes in child behavior*

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin maju. Media massa sebagai salah satu wadah pemerintah melakukan pembangunan dalam berbagai hal tidak terlepas dari fungsi kontrol sosial, dan penyampaian informasi maupun hiburan (Kaelan, 2004 : 290). Media massa selain menyajikan informasi juga dapat mempengaruhi maupun mengajak komunikasi termasuk anak-anak untuk cenderung mengikuti pesan apa yang terdapat didalam tayangan televisi tersebut yang tentunya menyuguhkan tayangan menarik, inspiratif dan kreatif akan tetapi seringkali juga membawah dampak negative bagi anak-anak.

TV adalah salah satu media massa yang merupakan audio visual dengan

gambar dan suara sehingga TV mempunyai kelebihan sendiri dibandingkan dengan media yang hanya menggunakan suara seperti radio. Film adalah suatu media penyampaian informasi tentang suatu kisah nyata yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Sehingga dalam film gambar yang dihasilkan adakah gambar yang bergerak seperti animasi. Animasi yang sering di tayangkan sangat disukai oleh anak-anak. Seperti halnya dengan film naruto, Boboboy, Spongebob, Upin-ipin dan lain sebagainya. Semua sangat diminati dan sangat menarik untuk anak-anak dan sering kali anak-anak menirukan gaya bahasa atau perkataan dari film-film tersebut.

Anak-anak SD Bermani ilir pun sama, setelah melakukan survey awal

kebanyakan anak menggunakan bahasa melayu dalam bercakap kepada teman sebaya ketika di sekolah. Dari latar belakang diatas maka judul yang diangkat adalah “Analisis tayangan film Upin Ipin di MNCTV dalam merubah perilaku anak Sekolah Dasar “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan satu bulan dari tanggal 19 November – 19 Desember 2019 di SD Negeri 07 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan fenomena sebagaimana di lapangan. Penelitian dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan-keadaan anak-anak disekolah dan perilaku yang ditimbulkan oleh anak-anak SD Negeri 07 Bermani Ilir.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke sasaran penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilangsungkan, sedangkan wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan peneliti atau pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti nantinya dan yang akan ditanya pada informan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles Dan Huberman (Sugiyono, 2009:91) yang mana meliputi tahap tahap seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tayangan Upin dan Ipin di MNCTV

Film upin ipin ini adalah serial animasi yang berasal dari malaysia, karenanya masyarakat indonesia sangat menyukai film animasi ini karena gaya bicara dan kata-katanya sangat

menarik perhatian anak-anak. Film upin ipin pertama kali tayang di Indonesia melalui stasiun nasional TVRI, karena karakter upin ipin yang lucu dan menggemaskan serta cerita film yang dekat dengan kehidupan anak-anak belia dan masyarakat maka saat ini film upin ipin ditayangkan hampir di seluruh stasiun TV di Indonesia. Hal ini juga disampaikan oleh Raja siswa SD 07 Bermani Ilir :

“..Ya kak aku suka sama film upin ipin, lucu dan tidak bosan walaupun nonton setiap hari, aku biasanya nonton sebelum berangkat sekolah dan pulang sekolah di TV..”

Film upin-ipin yang ditayangkan di Televisi memang saat ini menjadi kegemaran anak-anak belia, ceritanya tidak membosankan karena menayangkan seri yang berbeda setiap harinya. Hal ini disampaikan oleh Anggun :

“Film upin ipin adalah film kesukaanku, setiap hari aku nonton, filmya tidak membosankan, karena setiap nonton ceritanya berbeda, Upin-Ipin dan teman-temannya lucu makanya setelah mnonton film upin-ipin aku senang”.

Selain Anggun, Kesya seorang siswi SD 07 Bermani ilir berumur 8 tahun juga sangat menyukai film kartun upin ipin bahkan hampir setiap film upin-ipin ditayangkan ia selalu menonton.

“Keysa nonton film upin-ipin setiap hari di TV kartun kesukaan keysa, kartun yang lain juga ada yang keysa suka tapi kartun upin-ipin lebih lucu, bahasanya beda., setiap sebelum berangkat sekolah, pulang sekolah dan sore-sore keysa nonton . Keysa seneng banget kalo nonton, gak mau ketinggalan pokoknya, keysa juga suka ngmong sama temen keysa kayak upin-ipin, betul, betul betul”.

Perilaku Anak SDN 07 Bermani Ilir Setelah Menonton Tayangan Upin dan Ipin

Masa anak-anak akhir dimulai sejak usia 6-12 tahun biasanya anak-anak pada usia tersebut lebih banyak menghabiskan

waktu bersama teman sebaya. Bermain bersama teman-teman di sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Selain bermain bersama teman-temannya anak-anak tentu memiliki kebiasaan lain ketika di rumah menonton TV misalnya. Karena TV merupakan salah satu media yang bersifat menghibur maka tidak jarang anak-anak sering menonton TV. Tontonan anak di TV tentu sangat bervariasi mulai dari berita sampai sinetron. Film-film yang ditayangkan di TV secara tidak langsung dapat memengaruhi perilaku anak. Baik perilaku positif ataupun negatif. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan berpikir berpendapat, bersikap) maupun aktif yakni melakukan tindakan.

Film upin-ipin di channel MNCTV misalnya. Tayang 3 kali dalam sehari dengan menayangkan seri yang berbeda dengan cerita yang mengedukasi, dalam film upin dan ipin berbeda dengan film-film kartun lainnya. Film upin-ipin menceritakan tentang saudara kembar kakak beradik yang tinggal bersama nenek dan kakaknya, menceritakan kehidupan sehari-hari yang banyak menampilkan pesan edukatif dan pesan sosial. Hal ini dinyatakan oleh Nurbaiti salah satu guru SD 07 Bermani Ilir :

“Saya tau film upin-ipin, itu film kartun ya, menurut saya film upin-ipin bagus untuk anak-anak. Seharusnya tayangan-tayangan yang ada di televisi juga di perbanyak film sejenis, film yang ada pesan-pesan positifnya bukan film anak-anak remaja kebanyakan yang hanya menampilkan tentang cinta. Saya rasa film upin-ipin merupakan film kartun yang layak ditonton apalagi oleh anak-anak zaman sekarang yang sudah di racuni oleh teknologi seperti gadget agar tumbuh kembang pemikirannya sesuai dengan umurnya”.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwasannya tayangan film upin-ipin merupakan tayangan yang layak

ditonton khususnya untuk anak-anak karena menceritakan kehidupan sehari-hari dua orang tokoh bersama keluarga dan temannya yang memberikan nilai positif bagi anak dan terdapat pesan edukatif bagi penontonnya. Dibandingkan dengan film-film anak muda yang ditayangkan di TV sekarang yang sama sekali tidak memberikan edukasi untuk anak-anak yang menonton. Pendapat di atas juga selaras dengan pendapat ibu Umaiya juga seorang guru di SD 07 Bermani Ilir.

“Saya pikir tayangan film-film saat ini tidak semua layak ditonton seperti zaman saya dulu. Kita harus selektif apalagi menyangkut tontonan anak-anak. Saya terkadang mendampingi anak saya ketika menonton TV. Anak saya suka menonton film Upin-Ipin ketika sore hari dan hari libur. Anak-anak murid saya pun sering menyebut-nyebut dua nama tokoh tersebut ketika di sekolah. Menurut saya film upin-ipin merupakan film yang cocok untuk tontonan anak-anak selain tokohnya yang memang anak-anak, film upin-ipin juga menceritakan keseharian anak-anak di sekolah ataupun di rumah, ceritanya juga dikemas dengan sederhana dan mudah dipahami sehingga tidak salah jika banyak anak-anak yang suka menonton film upin dan ipin. Anak-anak sangat cepat daya tangkapnya dari apa yang dilihat jadi menurut saya dampak yang ditimbulkan dari anak menonton film upin ipin itu akan positif”.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa film upin-ipin merupakan film yang digemari oleh anak-anak. Cerita film upin dan ipin dikemas dengan baik sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Isi dari film upin-ipin juga memiliki pesan-pesan positif sehingga tidak berbahaya jika dijadikan tontonan oleh anak-anak. Menurut salah satu guru di SD 07 Bermani Ilir, Romianda bahwa di sekolah anak-anak sering meniru kata-kata dan gaya berbicara di film upin-Ipin.

“..Dampaknya sangat positif karena film upin-ipin film adalah kartun yang mendidik. Disekolah juga saya sering dengar anak-anak menyebutkan nama Upin-ipin bahkan meniru kata-kata dan gaya berbicaranya bahkan beberapa adegan ketika bermain dengan teman-temannya saat jam istirahat. Namun Walaupun begitu disaat proses belajar mengajar misalnya saat bertanya atau menjawab pertanyaan para siswa tetap menggunakan bahasa Indonesia. Karena kami mengajarkan itu. Kami menanamkan nilai cinta tanah air, jadi walaupun mereka berperilaku dengan meniru kata-kata dan gaya berbicara, mereka tetap menjunjung tinggi bahasa Indonesia.

Pernyataan di atas menerangkan bahwasannya ternyata anak-anak yang suka menonton tayangan film upin-ipin di televisi meniru kata-kata, gaya berbicara dan beberapa adegan seperti dialog pantun yang sering di ucapkan oleh tokoh jarjit seperti yang ada di film upin-ipin. Namun perilaku meniru siswa tetap terjaga, dilakukan saat mereka saat main bersama teman sebaya diwaktu istirahat. Dan juga gaya bahasa serta kata-kata sering di ucapkan oleh mereka persis di film upin-ipin seperti ketika memberi salam kepada guru dan berbicara dengan teman-temannya. Hal ini disampaikan oleh Neri:

“Saya tahu jika anak-anak suka dengan film kartun Upin-Ipin, makanya saya sering melihat dan mendengar mereka menirukan logat-logat Upin-Ipin. Bagi saya kesukaan anak-anak dengan film upin-ipin tidak bermasalah perilaku mereka meniru gaya berbicara, kata-kata ataupun adegan-adegan yang ada di film upin-ipin juga tidak terlalu berdampak buruk bagi pendidikan mereka disekolah karena memang film upin-ipin itu banyak edukasinya, etika sosialpun masih ada jadi walaupun mereka berperilaku seperti itu tidak akan mempengaruhi kecakapan mereka dalam belajar, malahan bisa menjadi semangat bagi mereka dalam belajar, karena anak akan lebih mudah belajar bersama dengan hal-hal yang mereka suka, seperti ketika awal

pelajaran salam pagi hari sebelum memulai pelajaran ada sebagian murid yang mengucapkan “Selamat pagi, cek gu...”, kadang saya tertawa dalam hati dengan kelucuan mereka itu namun bagi saya selagi itu positif dan tidak mengganggu pendidikan mereka saya dukung-dukung saja demi tumbuh kembang anak yang baik”.

Film upin-ipin merupakan tayangan di zaman modern yang masih mengajarkan nilai-nilai moral dan pendidikan. Sehingga tayangan film ini patut menjadi film kartun percontohan sehingga banyak produser film yang membuat film serupa agar anak-anak juga tidak terpapar dengan film-film modern tentang percintaan anak muda yang dapat merusak moral dan karakter anak.

Analisis Tayangan Film Upin dan Ipin di MNCTV dalam Merubah Prilaku Anak

Hasil yang diperoleh ketika melakukan penelitian pada siswa Sekolah Dasar Negeri 07 Bermani Ilir berdasarkan data yang diperoleh dilapangan bahwa anak-anak Sekolah Dasar Negeri 07 Bermani Ilir khususnya kelas 2 yang telah jadi informan menyatakan menyukai film upin-ipin dan memilih tayangan film kartun tersebut sebagai film favorit serta kegemaran mereka terhadap film tersebut menimbulkan perubahan perilaku dimana hal itu dapat diketahui dari pernyataan data yang terhimpun bahwa bahasa yang digunakan oleh siswa dalam percakapannya dilingkungan sekolah merupakan bahasa yang terdapat dalam film upin ipin yaitu bahasa Malaysia., Siswa sering menirukan apa yang diucapkan oleh tokoh-tokoh pada film kartun tersebut. Menurut (Keraf, 2009) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Dalam Purwati, Rosdiani, Lestari, & Firmansyah (2018) menyatakan bahwa gaya bahasa dapat memunculkan makna dan tanggapan lain dari pendengarnya. Gaya berbicara anak sangat mudah untuk

terpengaruh terhadap apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar.

Anak yang sering menonton film Upin dan Ipin dapat dilihat perubahan perilaku positifnya sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar dari film tersebut. Misalnya dalam film upin-ipin terdapat dialog yang menggunakan kata-kata menggunakan bahasa Malaysia, maka anak-anak akan berperilaku seperti halnya tokoh upin ipin di televisi, misalnya dengan menggunakan bahasa Malaysia lengkap dengan logatnya seperti mengatakan saya suke, saya suke, betul betul betul, tak naklah, selamat pagi cekgu dan lain-lain.

Tayangan upin-ipin di MNCTV ditayangkan 3 kali dalam sehari yaitu jam 07.00 WIB, 12.00 WIB dan 16.00 WIB, menayangkan film upin-ipin dengan versi yang berbeda setiap harinya namun tetap ada dialog yang terus menerus dikatakan oleh tokoh, sehingga hal tersebut menjadikan anak-anak menjadi merubah perilakunya yang dalam kesehariannya berbahasa Indonesia setelah menonton tayangan film upin-ipin di MNCTV mereka menggunakan bahasa Malaysia yang ada di film upin-ipin dalam kesehariannya terutama disaat berkumpul bermain bersama teman-temannya. Kata-kata yang dimaksud yaitu betul betul betul, saya suke saya syuke, selamat pagi cekgu, tak naklah, dan lain-lain. Dari hasil wawancara Perubahan perilaku anak setelah menonton tayangan film upin-ipin di MNCTV tidak mempengaruhi kecakapan siswa ketika belajar, sebaliknya hal tersebut menjadi motivasi bagi anak agar semangat belajarnya bertambah.

Berkaitan dengan teori *uses and gratification* dimana menurut Blumer dan Katz bahwa tidak hanya ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media. Sebaliknya, mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk menggunakan media. Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan

berdampak pada dirinya. (Nurudin,2003:181). Dari teori tersebut anak-anak memilih media televisi dengan pilihan film upin ipin untuk pemenuhan kebutuhan yang diikuti dengan perubahan perilaku anak-anak SD 07 Bermani Ilir. Tayangan film Upin-Ipin di TV adalah serial yang khusus untuk anak-anak yang sedang tumbuh kembang. Film upin-ipin di channel MNCTV misalnya. Tayang 3 kali dalam sehari dengan menayangkan seri yang berbeda dengan cerita yang mengedukasi, dalam film upin dan ipin berbeda dengan film-film kartun lainnya.

Perubahan perilaku anak setelah menonton film upin ipin di MNCTV merupakan sebuah efek dari tayangan media televisi, dimana penggunaannya yang rutin secara tidak langsung akan mempengaruhi otak dimana seiring berjalannya waktu otak akan merekamnya, setelah itu maka terjadilah anak-anak yang meniru kata-kata, gaya berbicara ataupun adegan yang ada di film upin-ipin. Kata-kata yang di ucapkan antara lain "betul..betul.. betul.., saya suke, saya suke, tak naklah, sedapnyee dan selamat pagi cekgu. Hal itu berkaitan dengan teori use and gratification yang menyatakan bahwa konsumen (khalayak) mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya. Maka dari teori tersebut anak-anak memilih menonton tayangan film upin-ipin di MNCTV untuk memenuhi kesenangan mereka dengan perilaku yang timbul merupakan bentuk kebebasan dalam menentukan dampak yang timbul pada dirinya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber pada data yang diperoleh dilapanganpeneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya keinginan anak-anak SDN 07 Bermani Ilir kelas 2 untuk menyaksikan tayangan upin dan ipin sangatlah tinggi, mereka juga sangat

menyukai dan senang serta terpenuhi kebutuhannya setelah menonton tayangan film Upin-Ipin di MNCTV penyebabnya yaitu adanya gaya bahasa yang khas (bahasa Malaysia) cerita yang lucu dan latar yang akrab dengan penonton anak-anak, dari kegemaran dan rasa terpenuhi kebutuhannya anak-anak menentukan sendiri efek dari menonton tayangan film kartun tersebut yaitu dengan menirukan gaya bahasa upin ipin dan tokoh-tokoh lainnya dalam film kartun tersebut dan juga para siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam lingkungan sekolah. Adapun beberapa kosakata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari para siswa yaitu seperti betul, betul, betul, selamat pagi cikgu, saya suke saye suke, tak nak lah dan sedaaapnye.

DAFTAR PUSTAKA

- Morrisan M.A. 2011. *Managemen Media Penyarana Edisi Revisi*. Jakarta, Kencana Prenada Medis Group
- Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta, Rajawali Pers
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta, Kencana Prenada Media Grup
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Erlangga
- Rakhmat, Djalaluddin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Depok, Sinar Grafika